

PENGARUH MULTIMEDIAN DAN GAYA BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS**(Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Rejang Lebong)****Zamhari¹⁾, Riyanto²⁾****¹⁾SMPN 1 Rejang Lebong, ²⁾Universitas Bengkulu****¹⁾zamhari@yahoo.com ²⁾Riyanto@unib.ac.id****Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; 1) apakah ada perbedaan hasil belajar IPS antara siswa pada kelas yang diberi perlakuan media pembelajaran, dan *globe dan peta* dalam pembelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 1 Rejang Lebong, 2) apakah ada perbedaan prestasi belajar antara siswa yang mempunyai gaya belajar visual dan auditori dalam pembelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 1 Rejang Lebong, 3) apakah ada pengaruh interaksi antara media pembelajaran dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 1 Rejang Lebong. Dalam penelitian ini digunakan rancangan penelitian eksperimen Anava 2 (dua) jalan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan tes. Untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji T-tes analisis dan uji Variansi Two Ways analisis. Hasil penelitian menunjukkan adanya (1) perbedaan signifikan antara prestasi belajar IPS siswa pada kelas yang diberi perlakuan media pembelajaran, dan *globe dan peta*, (2) tidak terdapat perbedaan signifikan prestasi belajar IPS yang mempunyai gaya belajar visual dan auditori, (3) tidak terdapat perbedaan signifikan interaksi penggunaan media pembelajaran dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

Kata kunci: Pengaruh Media pembelajaran, Gaya Belajar, Prestasi Belajar

EFFECT OF MULTIMEDIA UTILIZATION AND LEARNING STYLE TOWARD PRESTATION OF SOCIAL STUDIES**(Experiment Study At Class VI Of State Unior High School 1 Rejang Lebong Regency)****Zamhari¹⁾, Riyanto²⁾****¹⁾SMPN 1 Rejang Lebong, ²⁾Universitas Bengkulu****¹⁾zamhari@yahoo.com ²⁾Riyanto@unib.ac.id****Abstract**

The aims of this research to know; 1) a significant or no different between social study result at learning media experiment class, and the globe dan map at 7th class social study learning, Unior High School 1 Rejang Lebong Regency. 2) a significant or no different between social study prestation which have visual and auditory learning style at 7th class social study learning, Unior High School 1 Rejang Lebong Regency, 3) a significant or no different between learning media toward social study prestation at 7th class social study learning, Unior High School 1 Rejang Lebong Regency. In this research which is used experimental research design Two Ways Anava. Data collection technique used questionnaire and test. This research uses a quantitative approaching, data collection technique used questionnaire and test to find out the learning media utilization and learning style toward prestation of social studies. To examines the research's hypothesis is using T-test analysis and Variancy Two Ways by calculates the instrument validity eachvariabels. The research's result shows there are: (1) a significant influence between learnign media utilization, and learning style toward prestation of social studies, (2) no different significant influecnce prestation of social studies which have visual and auditory learning style. (3) no different significant influence the learning media utilizationand learning style toward prestation of social studies.

Keywords: Learning Media, Learning Style, Prestation of Social Studies

Pendahuluan

Pendidikan suatu bangsa bisa dijadikan sebagai tolak ukur kemajuan sebuah negara. Makin tinggi tingkat pendidikannya maka akan semakin baik taraf perekonomian negara tersebut. Namun sebaliknya, jika semakin rendah tingkat pendidikan masyarakat di sebuah negara maka semakin jauh dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Bercermin pada negara maju seperti; Jerman, Amerika Serikat, Inggris, Prancis, Jepang dan negara maju lainnya yang terus-menerus melakukan inovasi bidang pendidikan, teknologi, budaya, ekonomi, industry dan lain-lain. Kondisi ini sangat berbeda dengan negara miskin dan negara berkembang.

Bangsa Indonesia sebagai negara berkembang juga dengan segala upaya memperbaiki ketinggalan disegala bidang, terutama dibidang pendidikan. Pemerintah telah melakukan berbagai hal untuk meningkatkan mutu pendidikan di tanah air. Adapun upaya-upaya tersebut seperti meningkatkan penggunaan multimedia, memperluas jaringan informasi, meningkatkan program komputerisasi dan lain-lain. Hal ini ditandai dengan banyaknya regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah seperti undang-undang nomor 11 tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan lain-lain. Pergerakan peningkatan mutu bidang pendidikan dilakukan mulai dari pemerintah pusat sampai ke pemerintah daerah.

Dengan kata lain tidak ada alasan bagi masyarakat untuk tidak bersekolah. Masyarakat harus belajar. Semua disiplin ilmu pengetahuan seumur hidup (long life Education) untuk mengejar ketinggalan dari negara maju. Masyarakat dan pemerintah harus saling bahu membahu untuk membangun pendidikan di tanah air.

Menuntut ilmu atau belajar merupakan proses interaksi antara manusia dengan manusia atau dengan alam sekitar. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, antara guru dan siswa tetap memegang peranan penting. Suryosubroto (1997: 19), menyatakan bahwa "proses belajar mengajar meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan, sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran". Manusia bisa segala hal karena mengikuti proses belajar mengajar, sesuai dengan semboyan "*cogito ergo sum*"

Landasan hukum menuntut ilmu atau belajar adalah Undang-undang no. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1, ayat 1 berbunyi; Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sementara menurut Sukewi (1994:3), bahwa "dalam proses belajar mengajar terdapat komponen-komponen yang saling terkait, yang meliputi tujuan pengajaran, guru dan peserta didik, bahan pelajaran, metode/strategi belajar mengajar, alat/media, sumber pelajaran, dan evaluasi". Jadi sangat jelas bahwa menuntut ilmu atau belajar adalah proses interaksi saling keterkaitan satu sama lain.

Menuntut ilmu atau belajar sangat memerlukan media pembelajaran seperti buku, computer, gambar dan lain-lain atau yang sering disebut sebagai multimedia. Hal ini sesuai dengan pendapat Hackbarth,

mengatakan“ *Multimedia is suggested as the use of multiple media formats for the presentation of information, including text, still or animated graphic, movie segments, video and audio information*”, (Hackbarth, 1996:229). Multimedia diartikan sebagai suatu penggunaan beberapa media untuk menyampaikan informasi, termasuk didalamnya teks, grafik, movie, video, dan informasi audio.

Ketertarikan peserta didik akan multimedia bisa dijadikan sebagai dasar untuk merancang media pembelajaran yang menarik dan sederhana, sehingga dapat membantu guru menyampaikan materi kepada siswa, termasuk dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Selain media pembelajaran yang mendukung prestasi siswa, ada juga pendukung lain yaitu gaya pembelajaran.

Menurut Deporter dan Hernacki (2011:110) mengatakan “setiap orang mempunyai cara yang optimal dalam mempelajari informasi baru”. Jadi dengan mengetahui gaya belajar yangberbeda-beda yang dimiliki oleh setiap siswa akan membantu guru untuk mendekati semua siswa hanya dengan cara menyampaikan informasi dengan gaya belajar yang berbeda-beda. Penyampaian materi disesuaikan dengan gaya belajar yang cocok bagi siswa maka dengan sendirinya upaya untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki akan memberikan dampak positif terhadap upaya peningkatan prestasi belajar.

Menurut Sugihartono (2007:53) megatakan “gaya belajar merupakan kumpulan karakteristik pribadi yang membuat suatu pembelajaran efektif untuk beberapa orang dan tidak efektif untuk orang lain”. Gaya belajar diterapkan oleh guru hanya untuk efektivitas proses belajar mengajar.

Peningkatan prestasi belajar dengan sendirinya akan memberikan jaminan bahwa prestasi belajar akan diperoleh

secara maksimal pula.Melalui gaya belajar yang sesuai maka tingkat kemampuan untuk mendapatkan pengetahuan terkait dengan peningkatan prestasi dapat terwujud secara maksimal. Prestasi belajar maksimal di dapat atas usaha yang sungguh-sungguh dari siswa maupun guru sebagai pendidik. Menurut Winkel (2004:43), bahwa Terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor yang berasal dari luar siswa. Faktor-faktor yang berasal dari dalam dapat berupa keadaan fisik, intelegensi, kreativitas, minat, bakat, gaya belajar, perhatian, motivasi, disiplin, dan sikap. Sedangkan faktor yang berasal dari luar siswa adalah factor keluarga, sekolah, masyarakat, dan faktor situasional seperti iklim, waktu, dan tempat.

Sedangkan menurut Merson U. Sangalang dalam Tulus Tu’u (2004:78-81) mengemukakan bahwa “ada 6 faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu intelegensi, minat dan bakat, faktor motif, gaya belajar, lingkungan keluarga dan lingkungan rumah”.

Setiap usaha pasti akan menghasilkan sesuatu, begitu juga dengan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sekolah. Menurut Slameto (2010:54), bahwa “prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi: (1) faktor fisiologi, misalnya mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan tidak sempurna, dan (2) faktor psikologis, misalnya intelegensi, motivasi berprestasi, minat, persepsi, sikap, bakat, kebiasaan belajar, dan lain-lain. Sedangkan faktor ekstern seperti lingkungan, kurikulum, bahan ajar, administrasi, manajemen, pendidik, sarana, dan fasilitas.

Berdasarkan pengalaman penulis disekolah dan hasil observasi serta wawancara penulis dengan siswa di SMPN 1 Rejang Lebong pada bulan April 2018,

terungkap bahwa penyajian materi Ilmu Pengetahuan Sosial yang diberikan oleh guru selama ini belum begitu berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Kerumitan bahan ajar yang disampaikan semakin membuat siswa lengah dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Siswa cenderung tertarik menonton secara audio visual dibanding dengan hanya mendengarkan ceramah dan membaca buku pelajaran. Kemudian diperoleh data bahwa rendahnya daya serap pembelajaran siswa dalam mengikuti pelajaran, dimana nilai akhir siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial belum memuaskan secara merata, bahkan kurang dari standar nilai ketuntasan minimal. Berdasarkan data yang penulis peroleh, 7 kelas dari 10 kelas VII SMP Negeri 1 Rejang Lebong Tahun Pembelajaran 2018-2019 yang berjumlah 177 siswa. Dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70, ternyata 89 siswa atau 50,3% siswa yang tuntas mengikuti pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Berdasarkan data penilaian akhir semester ganjil 2018-2019). Rendahnya nilai rata-rata siswa disebabkan proses pembelajaran yang dilaksanakan kurang berkualitas, keterbatasan media yang dilakukan oleh guru di sekolah cenderung membuat proses belajar mengajar tidak berjalan dengan efektif.

Penggunaan media yang konvensional seperti papan tulis disertai metode ceramah dirasakan tidak menarik lagi bagi siswa dan kurang efisien. Hal ini sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa dalam belajar. Dari paparan tersebut siswa sangat mengharapkan agar guru dapat merancang suatu median pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa SMP kelas VII, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan menyerap materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosialserta dapat digunakan

di luar jam pelajaran. Selain multimedia, gaya belajar juga sangat berpengaruh dalam Keberhasilan proses pembelajaran. Gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang siswa dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir, dan memecahkan soal. Gaya belajar merupakan suatu kunci untuk mengembangkan kinerja dan pekerjaan di sekolah serta dalam situasi antar pribadi. Gaya belajar memegang peranan yang penting dalam prestasi belajar seseorang atau pelajar sebelum menentukan cara belajar yang tepat dan benar karena gaya belajar setiap individu akan mempengaruhi cara belajar yang akan ditempuhnya.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan proses pembelajaran yang mengembangkan kemampuan siswa atau seseorang dalam mendapatkan informasi, mengolah data/informasi, menggunakan informasi dan mengkomunikasikan hasil. Kemampuan dalam keterampilan proses terdiri dari tujuh kemampuan yaitu, mengamati, mengelompokkan, memproyeksikan, menerapkan, menganalisis, melakukan penelitian sederhana, dan mengkomunikasikan hasil.

Media pembelajaran dan gaya belajar sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan latar belakang, maka dirumuskan masalah bagaimana pengaruh interaksi antara multimedia dan gaya belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Rejang Lebong yang dirinci sebagai berikut: 1) Apakah penggunaan multimedia berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosialpada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Rejang Lebong? 2) Apakah gaya belajar siswa berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosialpada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Rejang Lebong? 3) Apakah

penggunaan multimedia berpengaruh signifikan terhadap gaya belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Rejang Lebong?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan: 1) Penggunaan multimedia terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Rejang Lebong; 2) Gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Rejang Lebong; 3) Penggunaan multimedia terhadap gaya belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Rejang Lebong.

METODE

Pendekatan penelitian merupakan keseluruhan cara atau kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dimulai dari perumusan masalah sampai penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan metode eksperimental. Menurut Sugiyono (2010: 107) metode penelitian eksperimental adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif eksperimental, sehingga semua gejala yang diamati dapat diukur dan diubah dalam bentuk angka. Penelitian ini memungkinkan penggunaan teknik analisis statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara rinci pembahasan hasil analisis dan pengujian hipotesis tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh prestasi belajar IPS siswa pada kelas yang diberi perlakuan multimedia dan *real object*

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran multimedia lebih efektif digunakan dalam pembelajaran IPS dibandingkan dengan *real object*. Hal ini dapat dilihat dari rata-

rata prestasi belajar IPS siswa jika digunakan multimedia adalah 15 dan *real object* adalah 12,4.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Munadi (2013: 150-151) menyebutkan beberapa kelebihan dari multimedia presentasi ini, yakni: Mampu menampilkan objek-objek yang sebenarnya tidak ada secara fisik atau diistilahkan dengan *imagery*. Secara kognitif pembelajaran dengan menggunakan *mental imagery* akan meningkatkan retensi siswa dalam meningkatkan materi-materi pelajaran.

Sehingga penggunaan multimedia dalam pembelajaran IPS lebih interaktif dan sajian tampilan yang menarik bagi siswa tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Pengaruh prestasi belajar IPS yang mempunyai gaya belajar visual dan auditori

Dari hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan prestasi belajar IPS yang mempunyai gaya belajar visual dan auditori dalam pembelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 1 Rejang Lebong.

Hal ini sejalan dengan salah satu kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan I wayan Arsana (2012) yang berjudul "Pengaruh Strategi Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Siswa Kelas V yang memiliki Kecerdasan Emosional dan Gaya Belajar yang Berbeda di Kecamatan Rendang, Karangasem, Bali". Bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar PKn antara kelompok belajar yang memiliki gaya belajar visual dan kelompok belajar auditori.

Hal ini disebabkan oleh didalam media pembelajaran terdapat dua unsur yang saling bersatu yaitu audio dan visual. Adanya unsur audio merangsang siswa untuk dapat menerima pesan pembelajaran melalui indera pendengaran.

ran, sedangkan unsur visual dapat menciptakan pesan belajar melalui bentuk visualisasai.

3. Interaksi antara media pembelajaran dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS

Dari hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan interaksi media pembelajaran dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 1 Rejang Lebong.

Hal ini sejalan dengan salah satu kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan I wayan Arsana (2012), bahwa tidak ada interaksi strategi pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar PKn.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada kelas yang diajar dengan menggunakan media pembelajaran multimedia (kelas eksperimen) dan real object (kelas kontrol) yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat perbedaan signifikan antara prestasi belajar IPS siswa pada kelas yang diberi perlakuan multimedia dan *real object*, yang terlihat dari hasil analisis variansi dua jalan (*Two Ways Analysis of Variance*), diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$.
2. Tidak terdapat perbedaan signifikan prestasi belajar IPS yang mempunyai gaya belajar visual dan auditori, terlihat dari hasil analisis variansi dua jalan (*Two Ways Analysis of Variance*), diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$.
3. Tidak terdapat perbedaan signifikan interaksi media pembelajaran dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS, terlihat dari hasil analisis variansi dua jalan (*Two*

Ways Analysis of Variance), diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan agar guru dalam pembelajaran agar dapat menggunakan salah satu media seperti media pembelajaran multimedia. Bagi guru lain agar dapat mendesain media pembelajaran multimedia pada mata pelajaran lain agar dapat meningkatkan prestasi belajar. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan media-media lain dalam meningkatkan prestasi siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Arsana I Wayan. 2012. *Pengaruh Strategi Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Siswa Kelas V yang memiliki Kecerdasan Emosional dan Gaya Belajar yang Berbeda di Kecamatan Rendang, Karangasem, Bali*. Program Study Teknologi Pembelajaran Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran Perannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- DePorter, B., & Hernacki, M. 2011. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa
- Hackbarth, S. 1996. *The educational technology handbook; a comprehensive guide*. New Jersey: Educational Technology Publication.
- Indriana, Dina., 2011, *Mengenal Ragam Gaya Pembelajaran Efektif*, Yogyakarta: Diva Press.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor- Faktor yang Mempengaruhinya. Edisi Revisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugihartono, Kartika Nur Fathiyah, Farida Agus Setiawati, Farida Harahap, dan

Siti Rohmah Nurhayati. 2007.
Psikologi Pendidikan. Yogyakarta:
UNY Press

Sukewi. 1994. *Perencanaan Pembelajaran*.
Semarang: IKIP Semarang.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian
Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,
Kualitatif, dan R&D*.
Bandung:ALFABETA.

Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar
Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka
Cipta.

Wingkel WS. 2004. *Psikologi Pengajaran*.
PT. Grasindo. Jakarta.